ISSN: 2549-8959 (Online - Elektronik)
Pages 2780-2784

Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

journal homepage: https://obsesi.or.id/index.php/obsesi

Modifikasi Model Klasikal Berbasis Pendekatan Berpusat Pada Anak Dalam Pembelajaran Emosi Anak Usia Dini

Rizka Dwi Ayu [1]✉, Widodo [2], Rivo Nugroho [3]
[1 2 3] Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8677

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan modifikasi model pembelajaran klasikal berbasis pendekatan berpusat pada anak dalam kegiatan bertema pengenalan emosi pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi terhadap proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model klasikal dapat dimodifikasi secara efektif melalui pemberian kebebasan mengekspresikan pilihan emosi, fleksibilitas penentuan bentuk karya, penerapan bantuan bertahap, dan penguatan memori peserta didik pada sesi penarikan kesimpulan. Modifikasi ini mengubah struktur kelas yang kaku menjadi lebih fleksibel, responsif, dan berorientasi pada proses pembelajaran. Dampak positif dari penerapan model ini terlihat pada peningkatan perkembangan sosial-emosional, kemampuan berbahasa, kreativitas, serta rasa percaya diri anak. Penelitian ini membuktikan bahwa prinsip berpusat pada anak dapat diintegrasikan ke dalam model klasikal tanpa menghilangkan keteraturan kelas. Kebaruan penelitian ini terletak pada formulasi adaptasi praktis model klasikal yang humanis dan relevan untuk stimulasi kecerdasan emosional anak usia dini.

Kata Kunci: model klasikal; berpusat pada anak; emosi anak; bantuan bertahap; pendidikan anak usia dini

Abstract

This study aims to describe the modification of the classical learning model based on a child-centered approach in emotional recognition activities in early childhood education settings. Descriptive qualitative methodology was employed through direct observation, in-depth interviews, and documentation of instructional processes. The findings indicate that the classical model can be effectively modified by offering children emotional choices, flexibility in artwork creation, implementing instructional scaffolding, and enhancing student voice during recall sessions. This adaptation transforms rigid classroom structures into flexible, responsive, and process-oriented environments. Positive impacts were demonstrated in children's social-emotional development, language skills, creativity, and self-confidence. This study confirms that child-centered principles can be successfully integrated into classical frameworks without disrupting organizational structure. The novelty lies in establishing practical guidelines for humanistic classical model adaptation suitable for early childhood emotional development.

Keywords: classical model; child centered; children emotions; instructional scaffolding; early childhood education

Copyright (c) 2026 Rizka Dwi Ayu, et. al
✉ Corresponding author :
E-mail address : revalinaa2004@students.unnes.ac.id (Surabaya, Indonesia)
Received 26 July 2026, Accepted 26 August 2026, Published 26 August 2026

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8783

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD memiliki peran strategis sebagai fondasi utama dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak secara holistik. Perkembangan tersebut mencakup dimensi kognitif, bahasa, fisik-motorik, moral, hingga sosial-emosional yang saling berkaitan satu sama lain (Putri & Utoyo, 2025). Pada rentang usia emas, anak memerlukan stimulasi yang tepat dan berkesinambungan melalui aktivitas bermain yang bermakna serta menyenangkan (Hikmawatia & Winnuly, 2025). Oleh karena itu, penyediaan lingkungan belajar yang kondusif menjadi syarat mutlak untuk memungkinkan tumbuh kembang anak terjadi secara utuh dan seimbang (Khairiah & Kurinci, 2022).

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas lembaga PAUD masih menerapkan model pembelajaran klasikal yang sangat terpusat pada instruksi guru secara seragam. Model pembelajaran klasikal ini umumnya mengharuskan seluruh anak menyelesaikan satu jenis kegiatan yang sama dalam waktu yang bersamaan. Pendekatan kaku seperti ini cenderung berfokus pada pencapaian hasil akhir dan keterampilan akademik semata. Akibatnya, ruang bagi anak untuk mengekspresikan emosi, mengembangkan regulasi diri, serta mengaktualisasikan kreativitas menjadi sangat terbatas (Sa'i, 2018).

Kerangka Konseptual atau Kerangka Teori

Kerangka konseptual penelitian ini didasarkan pada sintesis teori perkembangan anak dari Vygotsky, Piaget, serta prinsip pendidikan berpusat pada anak (child-centered approach). Pendekatan berpusat pada anak mendefinisikan ulang praktik PAUD dengan menempatkan anak sebagai agen aktif dalam memonstruksi pengetahuannya sendiri (Ha et al., 2025). Teori perkembangan kognitif Piaget menekankan pentingnya fleksibilitas lingkungan yang menyesuaikan dengan laju kematangan alami anak (Catalano et al., 2023). Sementara itu, teori sosiokultural Vygotsky menggarisbawahi peran bantuan bertahap atau scaffolding dari pendidik untuk menjembatani potensi anak saat menghadapi tantangan belajar (Ulya et al., 2019). Integrasi konsep-konsep ini memberikan landasan bahwa struktur pembelajaran klasikal dapat dimodifikasi tanpa menghilangkan esensi kebebasan eksplorasi anak.

Dalam konteks pengembangan emosional, pembelajaran bertema emosi memerlukan pendekatan yang responsif dan tidak membatasi pilihan anak. Regulasi emosi anak berkembang pesat ketika mereka diberikan kesempatan untuk mengenali, menamai, dan mengekspresikan perasaan mereka tanpa rasa takut dihakimi (Nilfyr & Ewe, 2025). Pendidik berperan sebagai fasilitator yang memberikan kenyamanan serta panduan pemecahan masalah emosional secara positif (Sapti et al., 2023). Oleh sebab itu, modifikasi model klasikal dilakukan dengan menyisipkan prinsip child-centered pada setiap tahapan pembelajaran.

Penelitian Terkait

Sejumlah penelitian terdahulu telah banyak mengkaji efektivitas pendekatan berpusat pada anak dalam konteks model pembelajaran berbasis sentra maupun sudut area. Penelitian oleh Ulya et al. (2019) menemukan bahwa model sentra memberikan kebebasan eksplorasi yang kaya bagi perkembangan kreativitas dan sosial anak. Penelitian lain oleh Nilfyr dan Ewe (2025) menegaskan bahwa lingkungan inklusif yang fleksibel mendukung regulasi emosi mandiri pada usia dini. Namun, sebagian besar riset tersebut berfokus pada model pembelajaran yang murni berbasis sentra atau area yang membutuhkan sarana fisik serta rasio guru-anak yang sangat ideal. Sangat sedikit penelitian yang mengeksplorasi bagaimana model klasikal yang berbiaya terjangkau dan berstruktur sederhana dapat diadaptasi menjadi berpusat pada anak.

Kesenjangan penelitian ini berupaya dijawab melalui kajian modifikasi model klasikal berbasis child-centered khususnya pada tema pengenalan emosi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana tahapan modifikasi klasikal diterapkan dan bagaimana dampaknya terhadap respon perkembangan anak. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada formulasi taktis bagi praktisi PAUD untuk bertransformasi menuju pembelajaran yang humanis tanpa harus mengubah total infrastruktur kelas yang ada. Hasil kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis sekaligus panduan praktis bagi pengembangan kurikulum PAUD yang fleksibel dan inklusif.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman holistik dan mendalam mengenai fenomena modifikasi model pembelajaran klasikal di lingkungan PAUD. Filosofi postpositivisme menjadi landasan utama dalam mengamati kondisi objek yang alami tanpa adanya intervensi atau manipulasi eksperimental (Sugiyono, 2015). Pendekatan deskriptif kualitatif sangat tepat digunakan karena mampu mengungkapkan secara terperinci dinamika interaksi antara guru dan anak serta makna dari

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8783

setiap tindakan ekspresi emosi yang muncul selama pembelajaran. Desain ini memungkinkan peneliti untuk merekam seluruh proses alamiah sebagaimana adanya di lapangan.

Partisipan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling) untuk menyaring informan yang paling memahami konteks penelitian (Sugiyono, 2017). Partisipan terdiri dari satu orang guru kelas utama, satu orang guru pendamping, dan tiga orang anak usia 4-5 tahun yang mewakili keberagaman karakteristik perkembangan di kelas. Kriteria pemilihan anak didasarkan pada variasi tingkat ekspresi emosional, yaitu anak yang sangat komunikatif, anak yang cenderung pasif, dan anak yang membutuhkan bantuan khusus dalam motorik halus. Ketiga anak tersebut diamati secara intensif guna mendapatkan data yang kaya dan mendalam mengenai respon terhadap modifikasi pembelajaran. Pendidik yang terlibat memiliki pengalaman mengajar lebih dari lima tahun serta telah menerapkan tema emosi secara rutin.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama yaitu observasi partisipatif pasif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi secara menyeluruh. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang hadir langsung di kelas untuk mengamati proses pembelajaran tanpa mengganggu alur kegiatan harian. Lembar observasi dirancang terstruktur memuat indikator kebebasan memilih emosi, pemberian scaffolding, dan penguatan suara anak pada sesi penarikan kesimpulan. Wawancara mendalam dilakukan bersama guru untuk mengeksplorasi latar belakang pertimbangan pedagogis dalam memodifikasi model klasikal. Dokumentasi mencakup rekaman foto proses, catatan lapangan harian, serta hasil karya visual yang dibuat oleh anak.

Prosedur pengumpulan data dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 selama kegiatan bertema emosi berlangsung. Analisis data menerapkan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan mengodekan hasil wawancara dan observasi ke dalam kategori utama seperti struktur klasikal, modifikasi berpusat pada anak, dan scaffolding. Penyajian data disusun secara naratif kronologis disertai dengan tabel koding dan alur tahapan penelitian untuk mempermudah pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan diverifikasi sepanjang proses penelitian guna menjaga keabsahan temuan.

Pernyataan etika penelitian ditegakkan secara ketat mengingat subjek penelitian melibatkan anak usia dini sebagai kelompok rentan. Persetujuan tertulis (informed consent) diperoleh dari pihak pengelola sekolah serta orang tua atau wali dari seluruh anak yang terlibat sebelum penelitian dimulai. Identitas seluruh partisipan disamarkan menggunakan kode anonim untuk menjamin kerahasiaan dan privasi data pribadi mereka. Peneliti memastikan bahwa seluruh proses observasi bersifat non-invasif dan tidak menimbulkan potensi ketidaknyamanan atau tekanan psikologis pada anak. Data yang diperoleh hanya digunakan semata-mata untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan publikasi ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modifikasi model klasikal berbasis pendekatan berpusat pada anak berjalan secara terstruktur namun tetap fleksibel. Pendidik secara sukses mentransformasi empat tahapan utama pembelajaran klasikal, yaitu pembukaan, penyampaian materi, kegiatan inti, dan penutup. Perubahan inti terletak pada peralihan kontrol instruksi dari dominasi guru menuju pemberian otonomi eksplorasi kepada peserta didik. Ringkasan perbedaan antara model klasikal tradisional dan model klasikal ter-modifikasi disajikan secara ringkas pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Model Klasikal Tradisional dan Modifikasi Berbasis Child-Centered

Tahap Pembelajaran	Model Klasikal Tradisional	Model Klasikal Dimodifikasi
Kegiatan Awal	Guru mendikte tema emosi tunggal yang wajib dipelajari seluruh anak.	Guru memantik diskusi interaktif dan membebaskan anak memilih ragam emosi.
Penyampaian Materi	Penjelasan searah menggunakan media gambar tunggal buatan guru.	Penggunaan media beragam emoji dan demonstrasi ekspresi secara partisipatif.
Kegiatan Inti	Anak meniru gambar emosi yang persis sama sesuai instruksi guru.	Anak bebas menentukan jenis emosi, warna, serta bentuk karya sesuai persepsi.
Kegiatan Penutup	Guru menilai hasil karya berdasarkan kemiripan contoh.	Sesi recall menekankan cerita di balik karya dan penguatan suara anak.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8783

Bentuk Modifikasi Model Klasikal dalam Pembelajaran Emosi

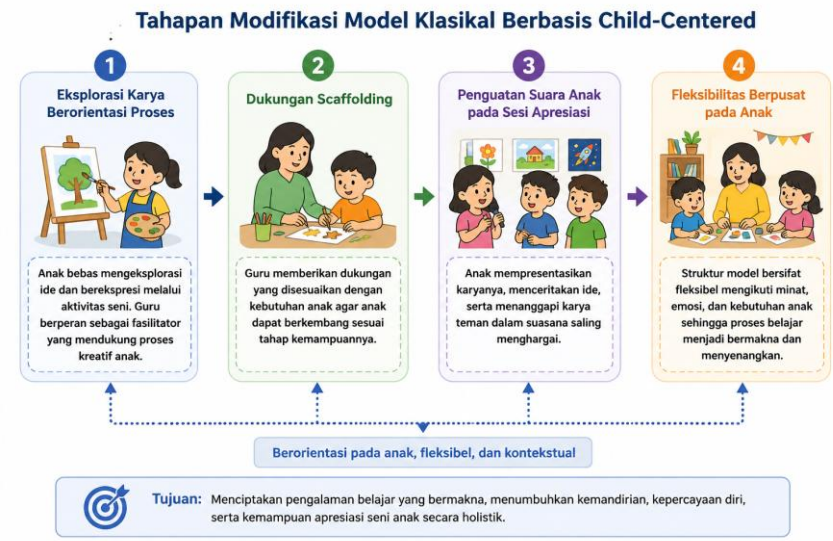
Modifikasi model klasikal terbukti memberikan ruang ekspresi yang luas bagi anak tanpa mengabaikan pengorganisasian kelas secara efisien. Pendidik mengawali kegiatan dengan menghimpun seluruh anak dalam satu kelompok besar, namun pengarahan materi dilakukan melalui pertanyaan pemantik yang terbuka. Anak-anak diberikan pilihan independen untuk menentukan ekspresi emosi yang ingin mereka lukiskan, seperti senang, sedih, marah, atau terkejut. Kebebasan memilih ini menumbuhkan rasa kepemilikan atas proses belajar dan meningkatkan motivasi internal anak secara signifikan. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Ha et al. (2025) yang menekankan pentingnya otonomi anak dalam lingkungan belajar yang responsif.

Selama proses pengerjaan karya, pendidik menerapkan bentuk bantuan bertahap atau scaffolding sesuai kebutuhan masing-masing anak. Bagi anak yang memiliki hambatan dalam motorik halus, pendidik tidak mendikte bentuk garis, melainkan memberikan pertanyaan arahan guna menstimulasi gagasan visual anak. Anak yang telah mahir diberikan kebebasan penuh untuk menambahkan elemen dekoratif lain guna memperkaya makna emosi pada karyanya. Penerapan scaffolding secara individual di tengah penataan kelas klasikal ini membuktikan keandalan adaptasi model pembelajaran secara inklusif. Temuan ini menguatkan teori sosiokultural Vygotsky sebagaimana dijelaskan oleh Ulya et al. (2019) mengenai efektivitas bantuan terstruktur.

Dampak Modifikasi terhadap Perkembangan Anak Usia Dini

Dampak positif dari modifikasi model klasikal ini terlihat nyata pada peningkatan empat domain perkembangan utama anak. Domain sosial-emosional berkembang pesat ketika anak mampu mengenali serta melabeli perasaan diri sendiri dan rekannya secara jujur. Dalam domain bahasa, anak memperluas kosakata emosional serta keberanian menyampaikan alasan di balik perasaan mereka pada sesi penarikan kesimpulan. Dari sisi kreativitas, karya yang dihasilkan peserta didik tampak beragam dan tidak seragam sebagaimana yang lazim dijumpai pada kelas klasikal konvensional. Temuan ini sejalan dengan pandangan Nilfyr dan Ewe (2025) bahwa regulasi emosi mandiri terstimulasi secara optimal melalui lingkungan yang fleksibel.

Selain itu, kepercayaan diri anak tumbuh secara signifikan saat pandangan dan cerita mereka dihargai penuh oleh pendidik serta teman sebaya. Sesi penarikan kesimpulan atau recall menguatkan aspek suara anak (student voice) melalui narasi pribadi di balik karya gambar yang dibuat. Anak belajar mendengarkan persepsi emosi teman lain sehingga menumbuhkan sikap empati sosial sejak usia dini (Sapti et al., 2023). Integrasi nilai-nilai ini menunjukkan bahwa modifikasi klasikal berpusat pada anak mampu menghadirkan suasana belajar yang humanis dan bermakna.



Gambar 1. Tahapan Modifikasi Model Klasikal Berbasis Child-Centered

Tahapan sistematis modifikasi model klasikal tercakup ke dalam empat alur utama sebagaimana disajikan pada Gambar 1. Alur dimulai dari pijakan awal kelompok besar yang interaktif, dilanjutkan penawaran pilihan emosi secara mandiri oleh anak. Tahap berikutnya adalah eksplorasi karya berorientasi proses dengan dukungan scaffolding, dan diakhiri dengan penguatan suara anak pada sesi apresiasi. Visualisasi

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8783

tahapan ini menegaskan bahwa keteraturan struktur klasikal dapat menyatu secara harmonis dengan prinsip fleksibilitas berpusat pada anak.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran klasikal dapat dimodifikasi secara sukses menjadi berpusat pada anak dalam kegiatan bertema emosi. Modifikasi ini dilakukan dengan mengintegrasikan pilihan emosi bebas, fleksibilitas pengerjaan karya, bantuan bertahap yang fleksibel, serta penguatan suara peserta didik. Hasil modifikasi ini terbukti efektif dalam memfasilitasi perkembangan sosial-emosional, kognitif, bahasa, dan kreativitas anak secara seimbang. Penelitian ini membuktikan bahwa batas-batas kaku model klasikal konvensional dapat dilunakkan tanpa mengorbankan keteraturan pengelolaan kelas.

Implikasi praktis dari penelitian ini memberikan alternatif model instruksional yang efisien bagi guru PAUD dalam mengelola kelas besar dengan sarana terbatas. Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus cakupan pengamatan yang terpusat pada satu tema emosi khusus dalam rentang waktu terdaftar. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas modifikasi model klasikal ini pada tema-tema pembelajaran PAUD lainnya serta cakupan sampel yang lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada jajaran pengelola lembaga PAUD, para pendidik, serta seluruh peserta didik dan orang tua yang telah berpartisipasi aktif dalam mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan juga disampaikan kepada Universitas Negeri Surabaya atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama penyusunan naskah.

Daftar Pustaka

Catalano, H., Albulescu, I., Stan, C., Mestic, G., & Ani-rus, A. (2023). Child-centered approach through slow education principles: A view to child personality development in early childhood. *Sustainability*, 15(11), 8611. https://doi.org/10.3390/su15118611

Ha, T. T. T., Lien, V. T. T., & Hang, T. T. (2025). Early childhood education through a child-centered approach: Theoretical foundations and key issues. *Macrolinguistics and Microlinguistics*, 6(1), 74-84. https://doi.org/10.2012/mm.v6i1.104

Hikmawatia, L., & Winnuly, W. (2025). The role of early childhood education in optimizing social and cognitive development. *EDU-KATA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 11(1), 11-19. https://doi.org/10.5281/edukata.v11i1.45

Khairiah, D., & Kurinci, D. I. (2022). Model pembelajaran sentra pendidikan anak usia dini KB Al-Falah. *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(1), 45-58. https://doi.org/10.24952/al-athfal.v2i1.5120

Nilfyr, K., & Ewe, L. P. (2025). Thriving children's emotional self-regulation in preschool: A systematic review discussed from an interactionist perspective. *Education Sciences*, 15(2), 112-128. https://doi.org/10.3390/educsci15020112

Putri, S. A., & Utoyo, S. (2025). Meluruskan miskonsepsi PAUD: PAUD bukan tempat menghafal dan belajar calistung. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 233-243. https://doi.org/10.53515/cej.v6i2.102

Sa'i, N. (2018). Perkembangan regulasi diri anak usia dini: Peranan kemampuan berbahasa dan regulasi diri pada pembelajaran. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 110-115. https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v5i2.4821

Sapti, E., Ningrum, C., & Christianti, M. (2023). Parental engagement in emotional regulation: A case study of kindergarten children in Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 8(4), 261-271. https://doi.org/10.14421/jga.2023.84-03

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Ed. 22). Alfabeta. https://cutt.ly/sugiyono-2015

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. https://kupdf.net/queue/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-ampamp-d-prof-dr-sugiyono-2017